

**KEBUTUHAN INVESTASI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN
BIDANG USAHA SUBSEKTOR INDUSTRI PANGAN BASIS
DI KOTA PAYAKUMBUH**

Tesis

Oleh:

RIVA HENDRIANI
0821202033



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010**

**Kebutuhan Investasi dan Strategi Pengembangan Bidang Usaha
Subsektor Industri Pangan Basis di Kota Payakumbuh**

Oleh : Riva Hendriani

(Di bawah bimbingan Djaswir Zein dan Mahdi)

RINGKASAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penentuan sektor unggulan di suatu wilayah, agar kegiatan pembangunan difokuskan pada pengembangan sektor dan komoditi yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif. Penelitian ini mengkaji keunggulan subsektor industri pangan di Kota Payakumbuh karena unit usaha dan serapan tenaga kerja paling banyak dibandingkan subsektor industri lainnya. Tujuan penelitian adalah: (1) Mengidentifikasi basis dan non basis bidang usaha subsektor industri pangan di Kota Payakumbuh tahun 2008; (2) Menganalisis besarnya kebutuhan investasi bidang usaha subsektor industri pangan basis di Kota Payakumbuh periode 2009-2013, (3) Merumuskan strategi pengembangan bidang usaha subsektor industri pangan basis utama di Kota Payakumbuh.

Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan (April – Mei 2010). Untuk mencapai tujuan penelitian pertama dan kedua, digunakan formula-formula ekonomi regional LQ dan ICOR. Data yang digunakan bersumber pada dokumen-dokumen yang tersebar di berbagai instansi pemerintah Kota Payakumbuh dan Provinsi Sumatera Barat. Untuk mencapai tujuan penelitian ketiga, metode yang digunakan adalah kualitatif. Analisa SWOT digunakan untuk menemukan strategi pengembangan bidang usaha industri pangan basis utama berdasarkan data dan informasi dari informan. Informan kunci adalah pejabat terkait di Pemerintah Kota Payakumbuh, Pihak Perbankan Kota Payakumbuh, bidang usaha subsektor industri pangan basis utama di Kota Payakumbuh, serta pejabat terkait Pemerintah Provinsi Sumatera Barat.

Hasil identifikasi menunjukkan terdapat 7 bidang usaha basis, dimana industri kerupuk dan sejenisnya merupakan bidang usaha basis utama dengan nilai LQ = 4,14. Sementara bidang usaha subsektor industri pangan non basis sebanyak 13 bidang

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor industri merupakan tenaga penggerak ekonomi. Sektor ini mampu meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dan mampu menciptakan kesempatan kerja. Selain itu, pembangunan ekonomi dikatakan berhasil apabila peranan sektor industri manufaktur semakin meningkat dari waktu ke waktu, baik dalam struktur produksi atau dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) maupun dalam struktur ekspornya. Hal ini berarti bahwa semakin tingginya pangsa relatif sektor industri dan jasa harus pula diikuti oleh peningkatan persentase tenaga kerja yang berada di bawah sektor industri dan jasa. Apabila ini tidak terjadi maka salah satu sektor ekonomi akan menanggung beban tenaga kerja yang berlebihan (ini bisa dipastikan akan terjadi pada sektor pertanian), sementara sektor-sektor lainnya yang telah berkembang akan mengalami kelangkaan tenaga kerja (Winoto, 1996). Oleh karena itu, pembangunan sektor industri menjadi salah satu agenda utama pembangunan ekonomi negara-negara berkembang (Werry, 2005).

Menurut Said (1991), program pengembangan industri kecil dalam pembangunan dapat membantu tugas pemerintah mengurangi pengangguran, pemerataan kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Disamping itu, industri kecil mempunyai kelebihan yang tidak dimiliki oleh perusahaan besar, seperti biaya organisasi yang rendah, kebebasan bergerak dan rendahnya biaya investasi. Sementara kelemahan industri kecil adalah belum mampu melaksanakan perencanaan yang baik, yang mengakibatkan produk kurang mampu bersaing, harga

pekok produk tinggi akibat biaya produksinya tinggi, belum memikirkan cara-cara penyaluran produk dan pemilihan saluran distribusi produk yang lebih menguntungkan, kekurangan modal untuk membiayai usaha yang menyebabkan tidak mampu merebut peluang pasar guna pengembangan usahanya.

Program pembangunan industri di Sumatera Barat diarahkan untuk mendorong pertumbuhan agroindustri dan agribisnis skala kecil dan menengah. Pembangunan industri mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya yang tersedia sampai ke pedesaan, sehingga dapat menyerap tenaga kerja setempat atau berdampak positif terhadap pengembangan program padat modal dan padat karya. Sumber tersebut dapat berasal dari pertanian, kehutanan, hasil-hasil pertambangan dan lain-lain (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Barat, 2002).

Berdasarkan Sensus Ekonomi 2006 diperoleh informasi, bahwa jumlah industri kecil di Sumatera Barat sebanyak 74.410 unit atau 14,84 % dari total industri yang ada di Sumatera Barat. Sementara jumlah tenaga kerja yang diserap oleh industri kecil adalah sebanyak 208.856 orang atau lebih kurang 21,57 % dari total tenaga kerja yang diserap oleh industri yang ada di Sumatera Barat (Lampiran 1).

Peran industri kecil setelah krisis ekonomi dirasakan semakin penting dalam pertumbuhan ekonomi dan penanggulangan pengangguran. Industri kecil tidak mengandalkan bahan baku impor, sehingga tidak mengalami gejolak. Pengalaman selama krisis mengisyaratkan, bahwa usaha kecil dan menengah yang menggunakan sumber daya lokal (daerah) mempunyai daya tahan yang lebih baik terhadap gejolak ekonomi. Propinsi Sumatera Barat memiliki Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang jumlahnya mencapai 99,03 persen atau mencapai lebih 900.000 unit.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil identifikasi basis dan non basis bidang usaha subsektor industri pangan di Kota Payakumbuh tahun 2008 menunjukkan terdapat 7 bidang usaha basis, yaitu industri kerupuk dan sejenisnya, kue basah, ransum pakan ternak, pengeringan dan pengolahan tembakau, es (macam-macam es), susu, dan makanan yang belum termasuk kelompok manapun. Sementara bidang usaha subsektor industri pangan non basis terdapat sebanyak 13 bidang usaha, yaitu industri konsentrat pakan ternak/ikan, pengeringan buah-buahan dan sayuran, makanan dari kedele dan kacang-kacangan lainnya selain kecap dan tempe, roti dan sejenisnya, pengolahan teh dan kopi, pengolahan dan pengawetan daging, minuman ringan (*soft drink*), berbagai macam tepung dari padi-padian, biji-bijian, kacang-kacangan, umbi-umbian dan sejenisnya, industri tempe, pelumatan buah-buahan dan sayuran, bumbu masak dan penyedap makanan, industri minyak dari kelapa, serta industri makaroni, mie, spaghetti, bihun, soun, dan sejenisnya. Bidang usaha basis merupakan salah satu parameter yang menunjukkan bahwa bidang usaha tersebut adalah bidang usaha unggulan. Bidang usaha unggulan dapat menggerakkan pertumbuhan sektor industri pangan lebih baik dibanding bidang usaha lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, Made. 2004. *Kebutuhan Investasi Sektor Basis dan Non Basis Dalam Perekonomian Regional Bali*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Udayana, Bali.
- Ansori, Ahmad. 2007. *Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan pada Unit Produksi (Studi Kasus di CV. Kharisma Jaya, Cirebon)*. Departemen Teknologi Industri Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Arsyad, Lincolin. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta
- Assauri, Sofjan. 2004. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Azhar, Syarifah Lies Fuaidah dan M. Nasir Abdussamad. 2002. *Analisis Sektor Basis dan Non Basis di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh
- Azis, Iwan Jaya. 1994. *Ilmu Ekonomi Regional dan Beberapa Aplikasinya di Indonesia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Baum, W.C dan Tolbert, S.M. 1988. *Investasi dalam Pembangunan*. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Bappeda Propinsi DKI Jakarta. 2008. *Propeda Propinsi DKI Jakarta 2002-2007*. www.bappedajakarta.go.id [26 Desember 2009].
- Bappeda Kota Payakumbuh. 2007. *Master Plan Pembangunan Ekonomi Daerah Kota Payakumbuh*. Payakumbuh.
- Biemo, Soemardi dan Wirahadikusumah. 2001. *Kebutuhan dan Tantangan Pendidikan Infrastruktur*. Fakultas Teknik Sipil dan Lingkungan, Institut Teknologi Bandung.
- Boediono. 1987. *Suatu Pengenalan Analisa dan Manajemen Investasi*. Edisi ke-5. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Cenadi, Suharto. 2000. *Peranan Desain Kemasan Dalam Dunia Pemasaran*. Vol 2, No.1, Januari 2000: 92-103